

**MUSIK GAMBUS
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK
DI UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

RANU NADA IRFANI
NIM.09410233

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ranu Nada Irfani
NIM : 09410233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Yang Menyatakan,



Ranu Nada Irfani
NIM. 09410233



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi Sdr. Ranu Nada Irfani

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ranu Nada Irfani

NIM : 09410233

Judul Skripsi : Musik Gambus Sebagai Saran Pendidikan Akhlak di UKM
JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Pembimbing,

Munawwar Khalil, M. Ag

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/154/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MUSIK GAMBUS SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK
DI UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ranu Nada Irfani

NIM : 09410233

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

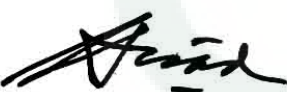
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

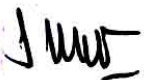

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 03 AUG 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah : 5-6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal.276.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater tercinta :
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala nikmat, rahmat, kasih dan sayang-Nya sehingga skripsi dengan judul "Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga" dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

RANU NADA IRFANI. Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang masalahnya pada fenomena saat ini, kalangan yang sangat rentan mengalami dekadensi moral adalah anak remaja. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu faktornya adalah lingkungan pergaulan bebas di kalangan remaja. Musik merupakan salah satu kesukaan para remaja, sebagai suatu bentuk hiburan, musik bisa memberikan ketenangan bagi pendengarnya. Musik memiliki pengaruh terhadap kondisi jiwa pendengarnya, jadi dapat dikatakan bahwa musik yang baik dapat mempengaruhi kondisi jiwa pendengarnya dengan kebaikan pula, begitu juga sebaliknya. Kaitannya dengan musik gambus yang merupakan salah satu dari aliran musik Islami, diharapkan dapat membawa pendengarnya untuk selalu mengingat kepada Allah kemudian dapat diimplementasikan melalui *akhlakul karimah*. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak, serta apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang berhasil dikumpulkan yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dan dari hasil itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Adanya pemikiran tentang pembentukan musik gambus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga salah satunya ialah sebagai sarana pendidikan akhlak. Hal ini didasari oleh visi dan misinya, Adapun dalam penerapannya dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan, diantaranya ialah: *pertama* tahap persiapan yang berupa latihan; *kedua*, tahap pemilihan lagu; *ketiga*, tahap penampilan, yang dimaksudkan ialah pementasan. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH UIN Sunan Kalijaga. Adapun Faktor-faktor yang mendukung musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak antara lain: faktor lingkungan, faktor kegiatan (yang menunjang pendidikan akhlak), dan faktor komposisi musik yang di dalamnya terdapat irama, *nagham/maqamat*. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terlalu fokus dalam permainan musik dan penghafalan syair, tidak dapat memahami dan menghayati makna dan isi serta spirit dari lagu yang dibawakan, adanya niat tanpa keikhlasan semisal keinginan untuk menjadi populer dan *ngartis*, hilangnya esensi seni agama menjadi seni panggung, dan pelantunan musik (lagu) secara berlebihan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II : GAMBARAN UMUM	23
A. Sejarah Berdiri UKM JQH al-Mizan	23
B. Visi dan Misi	27
C. Struktur Organisasi	28
D. Aktivitas Organisasi	29
E. Fasilitas dan Prestasi	39
BAB III: MUSIK GAMBUS SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK DI UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA	42
A. Penerapan Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga	42

1. Dasar Pemikiran Pelaksanaan Musik Gambus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.....	43
2. Yahap Pelaksanaan Kegiatan Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga	45
B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga	61
1. Faktor-faktor yang Mendukung Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga	61
2. Faktor-faktor yang Menghambat Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga	65
BAB IV : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jenis Musik dan Beberapa Pengaruhnya	15
---------	--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Latihan Persiapan Pementasan Musik Gambus di Bantul	50
Gambar 2	: Pementasan Musik Gambus UKM JQH Al-Mizan di Bantul	56
Gambar 3	: Kegiatan Rutin Malam Jumat.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Penelitian.....
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....
Lampiran III	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....
Lampiran VI	: Sertifikat IKLA
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kehidupan saat ini, menarik untuk dicermati, salah satunya adalah fenomena dekadensi moral. Di era globalisasi saat ini banyak budaya dari luar baik itu yang positif atau negatif masuk ke Indonesia. Budaya ini secara otomatis mempengaruhi moral dan perilaku masyarakat dan bisa mengarah ke arah yang dapat menimbulkan dekadensi moral di kalangan umat manusia, hingga fenomena dekadensi moral sudah menjadi hal yang umum yang ada di tengah masyarakat dunia sekarang. Kalangan yang sangat rentan mengalami dekadensi moral adalah anak remaja. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu faktornya adalah lingkungan pergaulan bebas di kalangan remaja.¹

Musik merupakan salah satu kesukaan para remaja, sebagai suatu bentuk hiburan, musik bisa memberikan ketenangan bagi pendengarnya. Musik terdiri dari beberapa aliran seperti hard rock, heavy metal, punk rock dan glam atau hair metal. Punk rock cenderung bebas dalam memainkan musik rock dan terkesan liar, ini dikarenakan personil musik punk rock sering menggunakan obat-obatan terlarang dan minuman keras ketika sedang show ataupun konser. Jika kita perhatikan dengan lebih teliti lirik yang ditampilkan oleh musik rock, kebanyakan liriknya mengandung pesan sex, kekerasan, fantasi, mistis dan sisi kehidupan yang hedonis. Lirik yang mengandung pesan seperti ini tentu

¹<https://kholidarifin.wordpress.com/2013/12/26/fenomena-dekadensi-moral-di-era-globalisasi/> diakses pada....

berbahaya jika terlalu sering didengar oleh penggemar musik rock. Dalam teori ilmu komunikasi, pesan yang terlalu sering didengar akan tersimpan dibawah alam sadar si pendengar, dan bisa saja suatu saat nanti pendengar akan melakukan apa yang tersimpan di bawah alam sadarnya. Hal ini tentu berbahaya bagi penggemar musik rock yang kebanyakan merupakan kaum remaja. Bagaimana lirik ataupun pesan dalam musik rock ini akan merusak masa depan mereka nantinya. Pesan dalam musik rock akan membuat penggemarnya cenderung hidup sesukanya tanpa aturan (hedonis). Belum lagi ada beberapa kelakuan pemain musik rock yang memiliki kebiasaan buruk ketika konser yang bisa dicontoh oleh penggemarnya, seperti penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman keras saat ataupun sebelum dan sesudah konser musik rock. kebiasaan pemain buruk pemain musik rock yang nantinya dicontoh oleh penggemarnya yang kebanyakan kaum remaja.²

Musik memiliki pengaruh terhadap kondisi jiwa pendengarnya. Hal ini memberikan pandangan bahwa musik kadang muncul dari fitrah manusia, terkadang timbul dari dorongan emosional, fitroh hayawaniyah dan kecenderungan untuk bersikap santai dan letih.³

Jadi dapat dikatakan bahwa, musik yang baik dapat mempengaruhi kondisi jiwa pendengarnya dengan kebaikan pula, sementara musik yang buruk dapat memberikan efek buruk bagi pendengarnya.

Kaitannya dengan musik gambus yang merupakan salah satu dari aliran musik Islami, diharapkan kehadirannya dapat membawa pendengarnya untuk

² www.kompasiana.com/ichsan253/efek-negatif-musik-rock-bagi-pendengarnya diakses pada 1 April 2015

³ Abdul Muhaya, *Bersufi melalui musik*, (Gama Media: Yogyakarta, 2003), hal. 31.

selalu mengingat kepada Allah kemudian dapat mengimplementasikan takwa kepada Allah dengan ditunjukkan melalui *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

UKM JQH al-Mizan merupakan unit kegiatan mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga sebagai wadah generasi muda untuk berkarya, berakhlak, memiliki visi misi. Menciptakan masyarakat kampus yang berjiwa Qurany, dan Membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak al karimah, berjiwa dan berwawasan Qur'any. Untuk mensukseskan visi dan misi tersebut, JQH al-Mizan sering menyuplai kebutuhan anggotanya akan kegiatan bernuansa Qura'ni dengan mengadakan berbagai kegiatan pendukung selain latihan rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut tidaklah menjadi rutinitas semata, namun semua anggota diharapkan mampu memperoleh makna positif dari setiap aktifitas tersebut. Kesenian Al-Qur'an diyakini sebagai salah satu media atau cara untuk menemukan ruh cinta kepada Allah dan Rasulnya. Maka, dengan sering melakukan ritual kesenian Al-Qur'an, organisasi ini menargetkan sikap pengembangan, dakwah, istiqamah, kekeluargaan, senasib seperjuangan dalam mengamalkan dan mensyiarkan Al-Qur'an kepada masyarakat kampus dan masyarakat umum.⁴

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua UKM JQH Al Mizan, bahwasanya kegiatan keagamaan di al-Mizan menjadi rutinitas, agar tertanam karakter yang baik bagi anggotanya melalui program-program yang telah direncanakan sesuai divisi yang diikutinya. Untuk divisi Sholawat, terdapat berbagai

⁴ <https://ukmalmizan.wordpress.com/page/3/>, diakses pada 1 April 2015

macam aliran musik yang dimaksudkan untuk menjadikan anggotanya menikmati lantunan lagu Islami sehingga mempengaruhi pendengarnya, termasuk juga musik gambus yang menjadi keunggulan dalam divisi sholawat, memiliki nuansa khas yang dapat mempengaruhi pendengarnya untuk senantiasa mengingat Allah, dan tercipta karakter yang baik dan anggotanya dapat memiliki akhlak yang baik pula.⁵

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti musik gambus yang menjadi bagian dari UKM JQH al-Mizan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana penerapan musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan musik gambus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.

⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Aslamul Faizin pada hari Kamis, 2 April 2015 pukul 16.00 di kantor UKM JQH al-Mizan

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga

2. Kegunaan

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan mengenai seni dan budaya serta kontribusinya bagi pengembangan pendidikan Islam.
- b. Sebagai bahan pustaka dan rujukan tentang kajian kesenian dan pendidikan Islam.
- c. Upaya melatih diri dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh di kampus dengan kondisi riil yang ada di lapangan.
- d. Meneguhkan kembali kesadaran akan mengembangkan seni Islami yang saat ini masih dianggap tradisional.
- e. Melihat sesuatu dengan obyektif. Dalam hal ini untuk melihat sisi seni dari substansinya; apa yang melatarbelakangi dan tujuannya sehingga budaya dalam masyarakat khususnya seni, dapat eksis tanpa menghilangkan norma-norma masyarakat dan agama yang berlaku.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengkaji skripsi dan buku yang sudah pernah membahas tentang musik dan pendidikan akhlak. Diantaranya:

1. Skripsi saudari Retno Handayani, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarukmo, Catur

Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta).⁶ Skripsi ini menyimpulkan bahwa musik nasyid adalah bagian dari kebudayaan yang mampu merubah perilaku dan tingkah laku remaja di Dusun Ambarrukmo. Music nasyid termasuk musik Gregorian, yaitu bersifat spiritual, member kedamaian, dan kesadaran yang yang tenang. Adapun yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah faktor lingkungan sosial budaya seperti pendidikan dan partisipasi sosial; dan faktor dari dalam individu itu sendiri seperti tekanan emosi dan imitasi.

2. Skripsi saudara Fatoni Achmad, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Titip Rindu Buat Ayah Karya Ebid G. AD”.⁷ Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair lagu titip rindu buat ayah adalah nilai akhlak kepada Allah, keluarga dan diri sendiri. Adapun relevansi lagu tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat atau sarana pengembangan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Skripsi saudari Fitri Amalia, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong

⁶ Retno Handayani, ”Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus pada Lima Orang Remaja di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

⁷ Fatoni Achmad, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Titip Rindu Buat Ayah Karya Ebid G. AD”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kabupaten Gunung Kidul”.⁸ Penelitian tersebut menghasilkan bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu anak Islami dilakukan di awal dan di setiap sela-sela pembelajaran serta di akhir pembelajaran. Pengaruh lagu anak Islami menjadikan anak lebih cepat dalam memahami materi dan lebih mudah mengatur mereka dibandingkan saat memakai metode ceramah dan bercakap, karena anak lebih mudah mengingat apa yang didengar dan apa yang diucapkan.

Dari berbagai skripsi di atas, dijadikan acuan dan pertimbangan untuk menulis skripsi ini. Dan dari temuan penulisan tersebut serupa dengan apa yang akan penulis bahas, akan tetapi menurut pengamatan penulis, kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan apa yang akan penulis kaji. Adapun perbedaannya terletak pada fokus jenis musik sebagai sarana pendidikan akhlak, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Musik Gambus

a. Musik

Musik menurut bahasa adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang.⁹

⁸ Fitri Amalia, “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

⁹ Indriya R. Dani dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 1.

Dalam pemahaman sehari-hari, musik seringkali dikaitkan dengan perasaan. Di satu sisi, musik dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, dan disisi lain musik dapat menggugah perasaan pendengarnya. Karena kedekatannya dengan kehidupan manusia, maka kajian tentang musik hampir selalu terkait dengan kajian tentang perilaku manusia. Mereka yang berkecimpung dalam dunia musik mengakui bahwa komposisi tidak mungkin dipisahkan dari gejolak perasaan penciptanya, sementara bagi mereka yang menyukai musik, setiap rangkaian melodi, irama, *timbre*, dan dinamikan sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda.¹⁰ Selain itu, musik juga bisa memengaruhi emosi karena musik bisa merangsang sel-sel otak yang terletak di dalam *cingulate cortex* atau *limbic cortex* dalam otak manusia.¹¹

a. Musik Gambus

Dalam Kamus Musik oleh Pono Banoe, gambus adalah alat musik tradisional Arab yang banyak dikenal di Indonesia.¹² Selain itu, gambus juga berarti satuan musik yang berinti alat musik gambus, khususnya memainkan lagu-lagu Arab dan qasidah. Pasangan perlengkapannya adalah harmonium, biola, kendang, dan suling.¹³

Musik gambus berasal dari Arab. Suara musik yang dominan pada musik gambus yaitu bunyi rebana dan tabla. Sampai sekarang

¹⁰ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hal. 49

¹¹ Eya Grimonia, *Dunia Musik SAINS-MUSIK UNTUK KEBAIKAN HIDUP*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 99

¹² Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 158.

¹³ *Ibid.*, hal. 158.

kedua bunyi tersebut sangat dominan dalam musik dangdut. Gambus bersifat populer karena mengandung puji-pujian kepada Allah SWT yang menjadi ciri khas musik gambus.¹⁴

Kasidah gambus juga merupakan jenis musik yang dalam banyak hal menghubungkan pesan-pesan spiritual al-Quran dan tradisi nabi dengan para pendengarnya. Dengan demikian, baik al-Quran maupun kasidah sama-sama memainkan fungsi musik untuk menentramkan pikiran dari beban-beban kemanusiaan, di samping untuk menghibur tabiat umat manusia yang secara sekuler berarti membebaskan beban-beban kemanusiaan juga.¹⁵

Jika di beberapa daerah di Indonesia ada yang menambahkan alat musik hajir dan marwas (sering disebut marawis). Sering kali musik gambus dapat didengar dan dilihat pada acara-acara pernikahan, pengajian, tasyakuran khitanan, perayaan hari besar Islam, dan lain-lain.

b. Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang

¹⁴ Harry Sulistianto, dkk., *Seni Budaya*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 123.

¹⁵ Jajat Buehanusin, *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 279.

berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁷ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempatan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸

b. Akhlak

1) Definisi Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berangkat dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar

¹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal.19.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 515.

¹⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal 6.

dari kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).¹⁹

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi penulis tentang akhlak, diantaranya:²⁰

a) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b) Ibrahim Anis

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

2) Sumber akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak adalah menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela. Semata-mata karena *syara'* (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian, kenapa sifat sabar, pemaaf, dan jujur misalnya dinilai baik? Semua itu sudah diatur dalam al-Qur'an dan Hadits.

3) Ruang Lingkup Akhlak

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), hal. 1

²⁰ Ibid., hal. 1-2.

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua:²¹

a) Akhlak *Mahmudah* (akhlak terpuji)

Yang termasuk dalam akhlak *mahmudah* diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan maupun perbuatan, *qanaah*, tawakkal, sabar, syukur, *tawadlu'* dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Qur'an dan Hadits.

b) Akhlak *Madzmumah* (akhlak tercela)

Adapun yang termasuk akhlak *madzmumah* adalah: *kufur*, *syirik*, *murtad*, *fasiq*, *riya*, *takabbur*, mengadu domba, dengki, dendam, khianat dan segala perbuatan tercela menurut Islam.

Sedangkan berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua. *Pertama* akhlak kepada *Khaliq*. *Kedua* akhlak kepada *makhluk*, antara lain: akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama/orang lain, akhlak terhadap lingkungan alam²².

c. Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak, sebagaimana Al-Ghazali mengatakan:

²¹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 212-213.

²² *Ibid.*, hal. 214

“Hendaklah tujuan murid dalam segala ilmu yang dipelajari untuk hidup di dunia ini hanya diperuntukkan kesempurnaan diri dan meningkatkan keutamaannya. Dan untuk mendekatkan diri kepada Allah di akhirat kelak. Janganlah tujuannya untuk mencari kedudukan, harta, menyombongi orang-orang yang bodoh, dan melawan para ulama.”²³

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa Al-Ghazali menghendaki keluhuran rohani, keutamaan jiwa, kemuliaan akhlak dan kepribadian yang kuat, merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan manusia muslim, karena akhlak adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun Negara.²⁴

Al-Ghazali menyatakan bahwa hakikat akhlak harus mencakup dua syarat:

- a. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*).
- b. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya²⁵.

²³ Drs. H. A. Mustofa, *Neraca Beramal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 213.

²⁴ Zainudin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 44.

²⁵ *Ibid.*, hal. 102.

Jadi nyatalah bahwa tujuan pendidikan akhlak itu selaras dengan pendidikan Islam, karena dapat dipahami bahwa pendidikan budi pekerti “akhlak” merupakan jiwa dari pendidikan Islam, dan akhlak yang sempurna merupakan tujuan sesungguhnya dari pendidikan Islam.

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW.

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

“*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. (HR. Ahmad dan Baihaqi)²⁶

c. Implikasi Musik terhadap Pendidikan Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁷

Jika dihubungkan dengan proses pembentukan budi pekerti, peranan musik adalah membantu proses penghalusan rasa, di mana ia berperan sebagai pembentuk watak dasar. Namun walaupun musik memiliki peran yang penting dalam pembentukan budi pekerti, hal ini tidak berarti bahwa hanya dengan musik saja maka persoalan kemerosotan budi pekerti akan terselesaikan.²⁸

Secara psikologis, ritme dan tempo dalam lagu dapat memengaruhi jiwa pendengarnya. Ibnu Zailah, salah seorang murid dari Ibnu Sina mengatakan bahwa suara yang diatur melalui ritme tempo tertentu memiliki dua pengaruh. Pertama dari segi komposisi khas yang dimilikinya dan yang

²⁶ Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, Juz II, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), hal. 504.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006), hal. 1

²⁸ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Percetakan Jalasutra, 2005), hal. 85

kedua dari lagu yang menyemai jiwa. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa ketika suara diracik dengan komposisi yang harmonis dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, ia akan mengobarkan jiwa manusia. Akibatnya, perasaan jiwa manusia itu menjadi terikat dengan lagu. Ketika terjadi perubahan pada lagu, kondisi jiwa pendengarnya mengalami perubahan secara bersamaan. Oleh sebab itu, kondisi lagu tertentu akan membawa jiwa dari kelemahan menuju kekuatan, dan komposisi lagu yang lain akan memakan jiwa setelah ia bersemangat. Karena itu, komposisi lagu tertentu memiliki kualitas tertentu dalam memengaruhi jiwa.²⁹

Tabel 1

Jenis musik dan beberapa pengaruhnya

Jenis Musik	Pengaruh	Sumber
Musik Waltz (teratur, penekanan pada irama pertama)	Melatih keteraturan, sesuai dengan ritme tubuh	John Diamon (Merrit; 2003)
Musik Klasik (Mozart)	Kompleksitas tinggi, matematis, terstruktur, memiliki keseimbangan yang tinggi, dinamis, kreatif, meningkatkan kecerdasan.	Bodner (2002), A.M.S., Merrit (2003), Madaule (2002)
Musik Gregorian	Bersifat spiritual, memberi kedamaian, kesadaran yang tenang.	Madaule (2002), Prier (2002)
Musik Hingar Bingar, Sumbang	Pemicu sikap agresif dan menentang	Merrit (2003)
Musik Tradisional (etnis)	Musik yang mengajarkan jati diri individu secara umum	ATM, SS, Rachmawati (1998)

²⁹ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 37-38.

Pendidikan budi pekerti melalui musik bukan merupakan hal yang baru. Dalam *The Republik*, Plato menekankan pentingnya pendidikan musik khusus untuk kaum muda, dengan alasan bahwa irama dan harmoni meresapi jiwa manusia secara sangat kuat, maka dengan dasar pendidikan musical yang baik seorang pemuda akan lebih mudah mengerti dengan jelas kekurangan dan kekekjian yang terdapat pada perilaku manusia.³⁰

Pembelajaran budi pekerti dapat dilakukan dengan mengaluskan jiwanya terlebih dahulu, melalui media musik sebagai mediatornya. Pendidikan budi pekerti seyogyanya tidak cukup dilakukan hanya dengan pendekatan akademis semata. Budi pekerti adalah sebuah aksi, bukan hanya sekedar penalaran. Merencanakan pembelajaran budi pekerti diawali dengan pemilihan jenis musik yang baik, sesuai dengan watak asli dan karakter suatu masyarakat. Pemilihan musikpun tidak bisa dilakukan dengan melupakan akar budaya di mana seseorang tumbuh. Individu dan masyarakat harus menemukan harmoni dirinya sendiri.³¹

F. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan metode yang benar tetapi kurang tepat. Oleh karena itu,

³⁰ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Percetakan Jalasutra, 2005), hal. 87.

³¹ Ibid., hal. 87-88

metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur dan alat yang digunakan.³²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang akan dilaksanakan di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga nampak ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.³³

2. Subjek Penelitian

Subyek adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.³⁴

Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.³⁵ Dalam penelitian ini untuk menentukan subyek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁶

³² I Made Wirata, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal.92.

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.47.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), hal.132.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.300.

Subjek pada penelitian ini adalah anggota UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari:

- a. Ketua umum UKM JQH al-Mizan.
- b. Koordinator divisi shalawat UKM JQH al-Mizan.
- c. Bagian artistik divisi shalawat UKM JQH al-Mizan.
- d. Manager gambus divisi shalawat UKM JQH al-Mizan.
- e. Personil gambus divisi shalawat UKM JQH al-Mizan.

Adapun objek pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan gambus divisi shalawat UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi anggota, struktur organisasi, dan kegiatan yang dilakukan oleh divisi shalawat UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 220.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus, anggota, dll.³⁸

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Informan dari wawancara tersebut adalah ketua umum, koordinator divisi shalawat, bagian artistik, manajer gambus, dan personil gambus UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam hal ini penulis menggunakan model interviu bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin. Dalam melaksanakan interviu, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

³⁸ Ibid., hal. 216.

³⁹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 199.

tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk struktur organisasi, profil organisasi, data kegiatan, dan informasi lain yang tidak diperoleh dari observasi dan wawancara.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut sambil mencari jalan keluar. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga membuang hal-hal yang tidak perlu.⁴¹ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini juga terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, tabel, grafik dan sejenisnya.⁴² Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 221.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338

⁴² *Ibid.*, hal. 341.

demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁴³ Triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh data yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan totalitas yang utuh, maka skripsi yang peneliti susun mencakup tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 329.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, peruntukkan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian inti

Secara garis besar penyusunan bagian inti ini terdapat 4 bab, yaitu:

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II gambaran umum UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, aktivitas organisasi, fasilitas dan prestasi.

BAB III hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB IV kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menganalisa data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pemikiran tentang pembentukan musik gambus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga salah satunya ialah sebagai sarana pendidikan akhlak. Hal ini didasari oleh visi dan misinya, yaitu “Terciptanya masyarakat kampus yang berjiwa qurani” (visi), serta “Membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak al-karimah dan berwawasan Qurani” (misi). Adapun dalam penerapannya dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan, diantaranya ialah: *pertama* tahap persiapan, pada tahapan ini berupa latihan yang di dalamnya meliputi latihan rutin dan latihan persiapan pementasan; *kedua*, tahap pemilihan lagu, tahapan ini merupakan tahap penyeleksian dalam pengadopsian lagu-lagu yang digunakan; dan yang *ketiga*, tahap penampilan, yang dimaksud dalam hal ini ialah pementasan, pada tahapan ini terdapat etika dalam memberikan suguhan yang santun, selain itu juga terdapat evaluasi yang digunakan untuk merefleksikan apa yang telah ditampilkan, kemudian berkaitan juga dengan tata cara berpakaian supaya tidak menggunakan pakaian

yang *fulgar/press body* baik dalam pementasan maupun dalam keseharian.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH UIN Sunan Kalijaga
 - a. Faktor-faktor yang mendukung musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak antara lain: *pertama*, faktor lingkungan; *kedua*, faktor kegiatan, yaitu kegiatan yang menunjang pendidikan akhlak; dan faktor komposisi musik, di dalamnya berkaitan dengan irama dan *nagham/maqamat* yang kental dengan nuansa arab.
 - b. Faktor-faktor yang menghambat musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak, antara lain: antara lain: terlalu fokus dalam permainan musik dan penghafalan syair, tidak dapat memahami dan menghayati makna dan isi serta spirit dari lagu yang dibawakan, adanya niat tanpa keikhlasan semisal keinginan untuk menjadi populer dan *ngartis*, hilangnya esensi seni agama menjadi seni panggung, dan pelantunan musik (lagu) secara berlebihan.

B. Saran-saran

Dari hasil analisa di atas peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk UKM JQH al-Mizan, hendaknya terus melestarikan budaya yang bersifat baik dan meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan

pendidikan akhlak, khususnya terhadap anggota dan umumnya terhadap masyarakat.

2. Kepada personil gambus pada khususnya untuk tetap berkesenian sebagaimana etikanya, dan kepada anggota UKM JQH al-Mizan pada umumnya untuk senantiasa menjaga perilaku dan akhlak sekalipun berada jauh di luar UKM JQH al-Mizan, karena hal tersebut merupakan salah satu perwujudan dari visi dan misi UKM JQH al-Mizan. Serta menjaga almamater.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan segala keridhoan dan kasih sayang-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun berharap skripsi sederhana ini dapat memberi manfaat yang besar pada semua orang, sehingga tidak terputuslah amal kebaikan dari penyusun.

Penyusun sangatlah sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan demi perbaikan ke depannya.

Selanjutnya penulis tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka dapat diridhoi dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fatoni, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Titip Rindu Buat Ayah Karya Ebid G. AD*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2012.
- Ahmad, Imam Ibn Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, Juz II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Amalia, Fitri, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2011.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, Syamsul, dkk, *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Siplees, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Banoë, Pono, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Burhanudin, Jajat, *Ulama Perempuan Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dani, Indriya R. dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Fakhry, Madjid, *Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan UMS, 1996.
- Grimonia, Eya, *Dunia Musik SAINS-MUSIK UNTUK KEBAIKAN HIDUP*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Handayani, Retno, *Peran Musik Islami dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus pada Lima Orang Remaja di Dusun Ambarrukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007.

<https://kholidarifin.wordpress.com/2013/12/26/fenomena-dekadensi-moral-di-era-globalisasi/>

<https://ukmalmizan.wordpress.com/page/3/>

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Penerbit LPPI, 2007.

Khan, Hazrat Inayat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

Mazaya, Abu, *Majmu' al-Isyaqi*, Mazika Entertainment.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaya, Abdul, *Bersufi Melalui Musik*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.

Mustofa, A., *Neraca Beramal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Rachmawati, Yeni, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, Yogyakarta: Panduan, 2005.

Soedarso, *TRILOGI SENI Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sulistianto, Harry, dkk. *Seni Budaya*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.

Suseno, Dharmo Budi, *Lantunan Shalawat dan Nasyid untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Yogyakarta: Media Insani, 2005.

Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Tim Pakar Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Pres, 2009

UKM JQH al-Mizan, *Buku Profil UKM JQH al-Mizan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

www.kompasiana.com/ichsan253/efek-negatif-musik-rock-bagi-pendengarnya

Zainudin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 2 April 2015
Jam : 15.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan

Deskripsi Data

Observasi ini ialah observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang diamati ialah letak geografis, batas-batas wilayah, serta keadaan fisik di sekitar UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil pengamatan didapatkan gambaran mengenai letak geografis kantor UKM JQH al-Mizan. Kantor UKM JQH al-Mizan terletak di area kampus timur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih tepatnya di gedung SC (*Student Center*) lantai 2 no.2.13 deretan ruang sebelah timur. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor BEM-J KUI sedangkan sebelah utara berbatasan dengan kantor BEM-PS Fisika dan BEM-PS Pendidikan Fisika. Kantor UKM JQH al-Mizan berlokasi di tempat yang cukup strategis. Oleh karena itu sangat mudah untuk dijangkau. Lokasi ini cukup kondusif untuk pelaksanaan kegiatan, karena lokasi lantai 2 yang tidak terlalu ramai tidak seperti kondisi di lantai 1 yang seringkali ramai dengan berbagai kegiatan mahasiswa. Selain itu, di lantai 2 gedung SC banyak ruang-ruang (kantor) kosong yang sangat jarang dikunjungi oleh penghuninya, sehingga tidak terlalu banyak orang yang berlalu-lalang seperti halnya di lantai 1.

Interpretasi

Kantor UKM JQH al-Mizan terletak di gedung SC (*Student Center*) lantai 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Area ini merupakan area yang cukup strategis untuk dikunjungi karena arah menuju lokasi sangatlah mudah. Selain itu lokasi ini cukup kondusif untuk pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti latihan.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 2 April 2015
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Ahmad Aslamul Faizin

Deskripsi Data

Informan adalah seorang ketua umum UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan di kantor UKM JQH al-Mizan. Pertanyaan yang diajukan mengenai diadakannya kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kegiatan keagamaan di al-Mizan menjadi rutinitas, agar tertanam karakter yang baik bagi anggotanya melalui program-program yang telah direncanakan sesuai divisi yang diikutinya. Untuk divisi Sholawat, terdapat berbagai macam aliran musik yang dimaksudkan untuk menjadikan anggotanya menikmati lantunan lagu Islami sehingga mempengaruhi pendengarnya, termasuk juga musik gambus yang menjadi keunggulan dalam divisi sholawat, memiliki nuansa khas yang dapat mempengaruhi pendengarnya untuk senantiasa mengingat Allah, dan tercipta karakter yang baik dan anggotanya dapat memiliki akhlak yang baik pula.

Interpretasi

Kegiatan keagamaan di al-Mizan menjadi rutinitas untuk menanamkan karakter yang baik bagi anggotanya. Untuk divisi Sholawat terdapat berbagai macam aliran musik, termasuk juga musik gambus yang menjadi keunggulan dalam divisi sholawat

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Senin, 20 April 2015
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Moh. Muktafin Mujab

Deskripsi Data

Informan adalah koordinator divisi shalawat UKM JQH al-Mizan. Pertanyaan yang diajukan mengenai latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang metode yang digunakan dalam latihan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa berdasarkan visi UKM JQH al-Mizan “Terciptanya masyarakat kampus yang berwawasan dan berjiwa qurani” dan misi UKM JQH al-Mizan “Aktualisasi nilai-nilai al-Quran”, sangat dibutuhkan musik gambus sebagai salah satu sarana untuk mengagungkan Allah, memuji Rasulullah, dan sebagai salah satu syi’ar di masyarakat. Selain itu, adanya musik gambus juga karena dibutuhkannya suatu pengembangan dan untuk meningkatkan kualitas anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan dalam memenuhi permintaan pasar gambus yang sedang berkembang khususnya di Yogyakarta,

Adapun latihan musik gambus dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu siang pukul 13.00 (menggarap lagu baru atau melancarkan) dan latihan tambahan setiap sebelum ada pementasan (mempersiapkan lagu-lagu yang akan dibawakan dalam pementasan).

Interpretasi

Informan merasa bahwa musik gambus pada saat ini sangat dibutuhkan sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan visi dan misi UKM JQH al-Mizan.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Jum'at, 24 April 2015
Jam : 13.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Nur Muhammad Toyib

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi informan dalam mengikuti kegiatan musik gambus ialah untuk mengembangkan kemampuan yang sebelumnya yaitu terbiasa memainkan musik hadrah. Menurutnya, kegiatan musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak menjadi kegiatan yang menyenangkan, karena selain enak didengar juga bisa melepaskan diri dari kejenuhan rutinitas kuliah. Hal ini didasari oleh kecintaannya mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa islami yang dapat membuat hati merasa nyaman walaupun tidak semua lagu ia mengerti artinya.

Interpretasi

Informan melaksanakan musik gambus sebagai media mengembangkan kemampuan yang sebelumnya terbiasa bermain hadrah. Menurutnya, kegiatan musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak menjadi kegiatan yang menyenangkan walaupun tidak semua lagu dapat dipahami artinya.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Jum'at, 24 April 2015
Jam : 14.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Muhamad Reza Utama

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi informan mengikuti kegiatan musik gambus karena ingin mengenal musik yang bernuansa Arab yang dinilai sangat asik. Pendapat informan setelah mengikuti kegiatan musik gambus ialah kegiatan tersebut menjadi wadah bagi informan untuk menyalurkan minat di bidang seni. Dari bermain musik gambus informan merasa mendapatkan banyak manfaat, seperti merasa percaya diri, semakin mengenal nuansa musik Arab, dan semakin dapat bersosial dengan dunai luar. Menurutnya, kegiatan bermusik gambus di UKM JQH al-Mizan sangat relevan untuk dijadikan sebagai sarana pendidikan akhlak karena banyak shalawat-shalawat yang diaransemen ke dalam musik gambus.

Interpretasi

Informan dapat menyalurkan minat dalam bidang seni khususnya musik gambus. Informan juga merasa mendapatkan banyak manfaat, seperti merasa percaya diri, semakin mengenal nuansa musik Arab, dan semakin dapat bersosial dengan dunai luar.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015
Jam : 15.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Abdul Fatah Asysyafi'

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa setelah mempelajari musik hadroh muncul keinginan untuk bermain musik gambus, karena menurutnya musik gambus dapat membuat perasaan menjadi senang ketika memainkannya, apalagi saat dapat membuat pendengar tertarik. Meskipun kebanyakan lagu-lagu gambus menggunakan bahasa yang cukup sulit dipahami, tapi menurutnya musik gambus menjadikannya lebih bersemangat. Adapun manfaat yang dirasakan adalah lebih bisa menghormati orang lain, karena musik gambus dimainkan secara berkelompok dimana setiap orangnya memiliki pemikiran dan keperluan masing-masing.

Interpretasi

Informan merasa musik gambus dapat membuat perasaan menjadi senang ketika memainkannya, apalagi saat dapat membuat pendengar tertarik.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Mannan Azzaidi

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi yang mendorong ialah melanjutkan konsentrasi di divisi shalawat. Selain itu juga sebagai media bermasyarakat dengan warna baru. Informan berpendapat bahwa musik gambus UKM JQH al-Mizan secara konten lagunya mengandung komposisi shalawat, pujian pada Rasul, dan pesan lokaliti yang tidak bertentangan dengan agama. Di tengah-tengah genre shalawat yang berbeda bisa memberikan warna tersendiri karena musik gambus dari segi segmen mempunyai dua sisi, sisi kontruksi “ketimurtengahan” di mana lagu-lagu tua yang mempunyai sejarah panjang yang tetap dilestarikan. Sisi kedua yaitu kenusantaraan di mana gambus berinteraksi/berakulturasi dengan khas lokaliti yang ada. Menurutnya, gambus akan memberikan kontribusi salah satunya pada akhlak. Dari segi pra pertunjukan, ada akhlak menghargai waktu, dari pertunjukannya mengajarkan personil untuk menjaga kesopanan, dari sisi audiens musik gambus dapat mengenalkan seni Islam secara universal, *open mind*, ceria di tengah ulama dan habaib. Pasca pertunjukan menjadikan komunitas yang mengenal pesan religius dengan mengambil semangat silaturahmi antar personil maupun masyarakat yang lebih luas. Adapun relevansi musik gambus UKM JQH al-Mizan dengan pendidikan akhlak terletak pada pendekatan-pendekatan untuk menyampaikan pesan agama,

di mana adanya akulturasi sebagai sinyal untuk menjadikan pribadi yang ramah lingkungan. Akan tetapi terkadang adanya ketidakpahaman jarak antara seni dan nilai religius yang menjadikan esensi dari pesan tidak tersampaikan. Hal itu dapat menjadi penghambat dalam pendidikan akhlak. Ada banyak manfaat yang bisa diambil, salah satunya adalah menjaga diri, berperilaku dan bertutur kata yang baik.

Interpretasi

Informan memainkan musik gambus sejak akhir tahun 2012. Ada banyak manfaat yang dirasakan dari mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan, antara lain dapat menghargai waktu, saling menghormati, menjaga diri, berperilaku dan bertutur kata yang baik. Hal itu disebabkan karena sering kali berinteraksi dengan banyaknya personil, audien, masyarakat, ulama maupun habaib.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 30 April 2015
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Wachid Nurul Mashudi

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa yang menjadi motivasi mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan karena kesenian di bidang musik gambus masih sangat sedikit di Yogyakarta. Menurutnya bermusik gambus dapat menciptakan suasana hati menjadi sejuk karena didukung dengan lagu-lagu yang berisi puji-pujian kepada Nabi dan lingkungan di UKM JQH al-Mizan (di mana pemainnya shalih dan shalihah). Salah satunya dapat dilihat dari cara berpakaian (kostum) yang tidak *fulgar/press body* pada saat di panggung maupun di luar panggung. Dari segi musiknya membuat suasana gembira dan bersemangat, jadi meskipun tidak tahu arti dari lagu-lagunya nuansa gambus tetap menciptakan semangat ketika berada di panggung maupun pada saat latihan.

Interpretasi

Informan mengemukakan pendapat bahwa ketika bermain musik gambus di UKM JQH al-Mizan membuat hatinya terasa sejuk, karena didukung dengan lagu-lagunya yang mengandung puji-pujian kepada nabi dan personilnya yang sholih-sholihah. Selain itu gambus UKM JQH al-Mizan juga tidak pernah menarik dengan harga tinggi, bahkan terkadang juga tidak mendapatkan bisyaroh.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan

Deskripsi Data

Observasi ini ialah observasi yang kedua. Hal-hal yang diamati ialah kegiatan rutin latihan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa kegiatan latihan musik gambus dilaksanakan pada hari Sabtu yang dimulai pukul 13.15 WIB, terlambat 15 menit dari waktu yang telah dijadwalkan. Kegiatan latihan dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh saudara Abdul Fatah. Adapun untuk proses selama latihan dipimpin oleh bagian artistik divisi shalawat UKM JQH al-Mizan dengan memberikan materi lagu yang akan digarap. Diawali dengan mendengarkan materi lagu secara bersama-sama yang diputar melalui laptop. Setelah itu, personil berdiskusi untuk menentukan urutan-urutan dalam lagu tersebut (intro, verse, reff, koor, interlude, dan ending). Kemudian setiap personil memegang alatnya masing-masing sesuai dengan spesialisasinya. Tahap berikutnya ialah penggarapan, vokalis melantunkan suluk/mawal (lantunan yang biasanya digunakan sebagai pengantar sebelum melantunkan lagu) yang diiringi alat musik bermelodi seperti keyboard, gitar bass, dan oud. Lalu, lagu yang sudah ditentukan mulai dimainkan secara berulang-ulang sampai para personil hafal dengan alunan dan urutan dalam musiknya.

Interpretasi

Kegiatan latihan rutin musik gambus di UKM JQH al-Mizan dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 13.00 WIB yang diawali dengan doa bersama. Adapun aktifitas latihannya ialah penggarapan lagu baru yang berjudul "Masaraina".

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : A. Saiful Muttaqin

Deskripsi Data:

Informan adalah pengurus divisi shalawat bagian artistik UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa sebelum adanya musik gambus di UKM JQH al-Mizan sudah ada musik islami lainnya. Akan tetapi dikarenakan adanya regenerasi dan zaman yang terus berubah, maka al-Mizan perlu adanya pembaharuan yang harus dilakukan, dari situlah musik gambus muncul di al-Mizan dengan maksud untuk memperkaya musik bernuansa islami. UKM JQH al-Mizan terus berusaha untuk memaksimalkan kegiatan ini, salah satunya dengan cara terus-menerus mengadakan regenerasi personil, sehingga ketika ditinggalkan personil lama personil yang baru sudah siap mengisi kekosongan tersebut. Selain itu dengan cara memperkaya instrument alat musik agar musiknya lebih bisa dinikmati. Namun hal tersebut belum sepenuhnya berjalan karena kendala sumber daya manusia, sehingga perlu adanya pengembangan yang lebih lanjut. Adapun untuk latihan rutinnya dilakukan seminggu sekali yang bertempat di kantor al-Mizan, di mana setiap personil berlatih sendiri-sendiri di luar jadwal latihan dengan mendengarkan musik gambus melalui MP3 yang kemudian disatukan dengan personil lainnya pada saat jadwal latihan yang ditentukan. Sedangkan untuk kegiatan pementasan tergantung dari siapa dan di mana datangnya undangan pentas. Jika dinyatakan dengan angka biasanya untuk satu bulan terdapat lima kali undangan pentas. Tempatnya pun

bisa dari Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta. UKM JQH al-Mizan menyajikan musik-musik nuansa islami termasuk musik gambus, di mana alunan musiknya tidak membuat orang berjingkrak-jingkrak dan kostum yang dikenakan pun selalu sesuai dengan syari'at Islam. Jadi selain digunakan sebagai sarana pendidikan akhlak bagi masyarakat (dakwah), musik gambus di UKM JQH al-Mizan juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan akhlak bagi personilnya.

Interpretasi

Informan merupakan pengurus divisi shalawat bagian artistik. Informan mengemukakan terdapat relevansi antara upaya pendidikan akhlak dengan musik gambus, dimana selain digunakan sebagai sarana pendidikan akhlak bagi masyarakat (dakwah), musik gambus di UKM JQH al-Mizan juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan akhlak bagi personilnya yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religiusitas, kepribadian, kedisiplinan, kepemimpinan, sosial, dan lain-lain.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Ahmad Sadad Ali Syari'ati

Deskripsi Data:

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan bermain musik gambus sejak kelas satu SMA, tepatnya pada tahun 2005. Motivasi yang mendorong untuk mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan ialah karena senang untuk melagukan dan memainkan musik gambus yang kental dengan nuansa arabnya, selain itu juga karena ingin mengembangkan dan menyalurkan bakat sehingga bisa menjadi lebih baik lagi dalam memainkan musik gambus. Menurutnya kegiatan musik gambus cukup tepat sebagai sarana pendidikan akhlak, karena untuk memperkenalkan seni yang berasal dari kalangan muslim. Di samping digunakan untuk media dakwah, seni musik gambus dengan irama Arabnya kita dapat mendekatkan pengenalan kita terhadap Islam yang penuh dengan akhlaqul karimah. Seperti halnya seni musik yang lain, musik gambus juga dapat menginterpretasikan perasaan seorang penikmatnya, namun dalam musik gambus memiliki ciri khas tersendiri yaitu yang terletak pada maqamat (jenis langgam) yang bervariasi. Dalam memainkan musik gambus UKM JQH al-Mizan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kesopanan. Oleh karena itu, dengan musik gambus di UKM JQH al-Mizan informan merasa lebih nyaman dan tentram. Adapun manfaat yang diperoleh ialah dapat terhibur, dapat memainkan alat musik secara harmonis ketika digabungkan

dengan instrument lainnya, sahabat, jaringan, dan pengalaman yang tidak didapatkan dibangku kuliah.

Interpretasi

Informan bermain musik gambus sejak kelas satu SMA, tepatnya pada tahun 2005. Menurutnya kegiatan musik gambus cukup tepat sebagai sarana pendidikan akhlak, karena untuk memperkenalkan seni yang berasal dari kalangan muslim. Di samping digunakan untuk media dakwah, seni musik gambus dengan irama Arabnya kita dapat mendekatkan pengenalan kita terhadap Islam yang penuh dengan akhlaqul karimah.



CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Ahmad Aslamul Faizin

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang ketua umum UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ini merupakan wawancara yang kedua. Wawancara dilaksanakan di kantor UKM JQH al-Mizan. Pertanyaan yang diajukan meliputi standarisasi, pendapat dan kegiatan lain yang menunjang pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan.

Informan mengemukakan bahwa lagu-lagu gambus yang dibawakan oleh UKM JQH al-Mizan harus mengandung nilai-nilai islami baik itu berupa pengagungan terhadap Allah SWT, sanjungan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, nasehat-nasehat kebaikan, doa kebaikan, dan nilai-nilai positif lainnya. Boleh juga membawakan lagu populer tentang cinta akan tetapi masih dalam batasan-batasan tertentu. Dan itupun hanya diperbolehkan satu atau dua lagu saja yang mana disesuaikan dengan kondisi acara atau permintaan dari pihak yang mengundang. Selain itu, ketika dalam pementasan personil diharuskan menggunakan kostum yang sesuai dengan syari'at Islam. Jika ada tarian dalam pementasan tidak boleh berlebihan (mencerminkan hura-hura) sehingga bisa menghilangkan nilai-nilai akhlak. Ketika berada di lokasi pementasan, personil dituntut untuk bertutur kata yang baik serta dapat menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, karena mereka harus menjaga nama baik UKM JQH al-Mizan di mana UKM JQH al-Mizan ialah sebuah organisasi yang berlandaskan nilai-nilai qurani. Sebagai organisasi yang berlandaskan nilai-nilai qurani, UKM JQH al-Mizan memiliki lima divisi yang di dalamnya mengkaji dan mempelajari tentang kesenian dan keilmuan al-Quran.

Kelima divisi tersebut ialah divisi tilawah, tahfizh, tafsir, kaligrafi, dan shalawat yang di dalamnya terdapat kegiatan musik gambus. Dari kelima divisi tersebut memiliki program dan kegiatan masing-masing yang tentunya disesuaikan dengan konsentrasi pada divisinya. Selain itu, UKM JQH al-Mizan mempunyai kegiatan rutin setiap malam Jum'at yaitu kegiatan yasinan, pembacaan maulid Nabi, dan kajian keagamaan (terkadang membahas isu-isu aktual). Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan kultural di UKM JQH al-Mizan yang menunjang pendidikan akhlak.

Interpretasi

Informan mengemukakan bahwa lagu-lagu gambus yang dibawakan oleh UKM JQH al-Mizan harus mengandung nilai-nilai islami baik itu berupa pengagungan terhadap Allah SWT, sanjungan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, nasehat-nasehat kebaikan, doa kebaikan, dan nilai-nilai positif lainnya. selain musik gambus, UKM JQH al-Mizan memiliki kegiatan lain yang menunjang pendidikan akhlak baik secara struktural maupun kultural.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
Jam : 18.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan

Deskripsi Data

Observasi ini ialah observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang diamati ialah kegiatan rutin malam Jum'at.

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa kegiatan rutin malam Jum'at dimulai setelah shalat Maghrib. Kegiatan dilaksanakan di kantor UKM JQH al-Mizan. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan tawasul oleh saudara Ainil Hana yang sekaligus memimpin pembacaan surat Yasin. Setelah itu dilanjutkan pembacaan maulid Simtud Durar yang dipimpin oleh saudara Mahbub Ash-Shoim. Di sela-sela pembacaan rawi maulid Simtud Durar sesekali diisi dengan lantunan shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebana. Setelah selesai pembacaan rawi, dilanjutkan dengan acara selanjutnya yaitu kajian keagamaan dan diskusi yang dipandu oleh seorang MC, yang pada kesempatan ini dibawakan oleh saudari Rabia. Kemudian dilanjutkan pembacaan kalam Ilahi oleh saudari Sri Hardiyanti. Adapun materi kajian disampaikan oleh saudara Muktafin dengan tema kepemimpinan dalam Islam dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Sebagai penutup kegiatan diisi dengan doa yang dipimpin oleh saudara Reza. Kegiatan ini tidak hanya sebatas aktivitas ritual saja, namun di dalamnya terdapat aktivitas lain seperti *bantingan* (iuran), makan bersama, dan bersih-bersih setelah selesai kegiatan.

Interpretasi

Kegiatan ini adalah kegiatan rutin setiap malam Jum'at yang diadakan UKM JQH al-Mizan. Kegiatan ini merupakan salah satu kultur dan wujud kekeluargaan di UKM JQH al-Mizan. Adapun yang bertugas pada kegiatan ini kondisional.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Nuzul Fajar Pamungkas

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi informan mengikuti kegiatan musik gambus karena terpengaruh oleh teman-teman di UKM JQH al-Mizan yang terlihat *enjoy* ketika mengikuti kegiatan musik gambus. Informan berpendapat bahwa musik gambus di UKM JQH al-Mizan sangatlah bervariasi, ada yang bentuknya shalawat, nasehat, maupun hiburan. Informan merasa senang dan antusias karena merasa yang dilakukan adalah sesuatu yang disukai, ketika pementasan juga diniatkan bukan hanya mengisi acara melainkan juga sarana berdakwah. Selain itu, dengan melestarikan seni Islam kita dapat merasa lebih memiliki Islam, dan itu berpengaruh terhadap keseharian kita. Kaitannya dengan relevansi kegiatan gambus dengan pendidikan akhlak ialah bahwa sesuai dengan visi UKM JQH al-Mizan yaitu menciptakan masyarakat kampus yang berjiwa dan berwawasan qurani, di sinilah gambus merupakan salah satu wadah dan media yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut sehingga dapat mewujudkan masyarakat kampus yang berakhlak dan berjiwa qurani yang sebelumnya dimulai dari diri setiap anggota UKM JQH al-Mizan sendiri. Di samping itu makna yang terkandung dalam lagu-lagu yang dibawakan juga relevan dalam usaha pendidikan akhlak. Adapun hal-hal yang bisa menghambat pendidikan akhlak dalam kegiatan musik gambus antara lain tidak memahami

makna lagu, keinginan untuk naik panggung dan terkenal, serta hilangnya esensi seni agama menjadi seni panggung. Informan merasakan ada beberapa manfaat setelah mengikuti kegiatan musik gambus, salah satunya adalah lebih merasa mencintai dan memiliki Islam.

Interpretasi

Informan mengikuti kegiatan musik gambus berawal dari ketertarikannya terhadap teman-teman di UKM JQH al-Mizan yang terlihat *enjoy* ketika mengikuti kegiatan musik gambus. Informan juga merasakan ada beberapa manfaat setelah mengikuti kegiatan musik gambus, salah satunya adalah lebih merasa mencintai dan memiliki Islam.



CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Ismail Ngarfillah

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan suka mendengarkan musik gambus sejak kecil, kebetulan di UKM JQH al-Mizan ada, sehingga informan merasa tertarik untuk masuk dan menggeluti lebih dalam dunia musik gambus. Menurutnya, kegiatan ini bisa menjadi salah satu sarana pendidikan akhlak. Banyak nilai-nilai positif yang bisa didapat ketika mendalami musik gambus di UKM JQH al-Mizan. Di antara manfaatnya ialah mengajarkan akan kedisiplinan, mengajarkan untuk saling bahu-membahu di antara manusia, dan menyadarkan diri bahwa kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain karena musik gambus dimainkan secara berkelompok, di mana ada rasa saling ketergantungan antara satu dengan yang lain serta mengajarkan bahwa Islam itu indah tidak perlu dengan kekerasan. Keberadaan musik gambus sangat mendukung eksistensi UKM JQH al-Mizan yang mempunyai visi “Menciptakan masyarakat kampus yang berwawasan dan berjiwa qurani”. Dan menurutnya bahwa puncak dari ilmu pengetahuan adalah akhlak.

Interpretasi

Informan berpendapat bahwa keberadaan musik gambus sangat mendukung eksistensi UKM JQH al-Mizan yang mempunyai visi “Menciptakan

masyarakat kampus yang berwawasan dan berjiwa qurani”. Dan menurutnya bahwa puncak dari ilmu pengetahuan adalah akhlak.



CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Ahad, 17 Mei 2015
Jam : 15.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan

Deskripsi Data

Observasi ini ialah observasi keempat yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang diamati ialah kegiatan latihan menjelang pementasan.

Dari hasil pengamatan diperoleh gambaran mengenai kegiatan latihan sebelum pementasan. Pada saat peneliti tiba di kantor UKM JQH al-Mizan, para personil tengah melakukan persiapan untuk latihan. Seperti mempersiapkan alat musik dan *sound system*. Seperti biasanya latihan dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu personil. Kemudian manajer membacakan daftar lagu yang akan dimainkan sebagai persiapan pementasan. Latihan pada hari ini dimulai dengan lagu “Farrijil Hamm” dan lagu-lagu terus berlanjut sesuai dengan daftarnya. Sebagai proses latihan selesai, mereka melakukan *bantingan* (iuran) dan merapikan peralatan sembari menunggu snack datang.

Interpretasi

Kegiatan latihan ini merupakan latihan untuk persiapan pementasan.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Ahad, 17 Mei 2015
Jam : 18.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Tulus Tri Nugroho

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang manajer gambus di divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai pendapat dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa kegiatan latihan rutin musik gambus dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 13.00 WIB latihan rutinnya, sedangkan latihan untuk persiapan pementasan disesuaikan dengan jadwal pementasan. Ada banyak tawaran pentas musik gambus baik di Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta, dan kami menerima tawaran dari beberapa acara misalnya *walimah*, khitanan, peresmian gedung, tasyakuran, pengajian, seminar, *workshop*, dan lain-lain. Seperti yang akan dilaksanakan besok hari Senin tanggal 18 Mei 2015, musik gambus UKM JQH al-Mizan akan pentas di daerah Bantul dalam acara *walimatul 'ursy*. Menurutnya, dengan kegiatan ini kita dapat melestarikan salah satu budaya Islam yang beraliran musik Arab, selain itu juga sebagai metode dakwah yang dikemas dalam bentuk seni musik, dan yang tidak kalah penting yaitu memberikan efek positif khususnya kepada personil karena dengan kegiatan ini personil dapat belajar tentang kedisiplinan, kekompakan, dan juga solidaritas yang memang menjadi bumbu dalam kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan. Walaupun terkadang ada yang menjadikan batu loncatan untuk tidak mengikuti kegiatan lain. Dengan alunan musik yang bernuansa Arab di mana banyak kecenderungan bahwa Arab itu identik dengan Islam, dan dengan lagu yang bermakna positif, hal ini dapat

menjadi sarana untuk pendidikan akhlak. Adapun untuk standarisasi dan kriteria lagu yang boleh dibawakan ialah selagi lagu tersebut mengandung makna kebaikan dan bisa diaransemen dalam musik gambus dan yang terpenting tidak ada unsur merendahkan, menghina, dan menjelekkan. Di luar sana, terkadang vokalis yang membawakan lagu sedikit melakukan hal-hal yang melenceng dari ajaran agama yang dalam hal akhlak itu termasuk buruk, tetapi di UKM JQH al-Mizan hal seperti itu sudah menjadi hal yang tidak boleh dilakukan karena UKM JQH al-Mizan mengedepankan akhlak dan adab sesuai dengan ajaran Islam. Adapun ruang lingkup akhlak yang tersaji dalam kegiatan musik gambus ialah akhlak dalam melantunkan lagu karena selain melihat pada lagu-lagu yang dibawakan, kebanyakan orang lebih melihat kepada akhlak di atas panggung. Selain itu kedisiplinan, solidaritas dan kekeluargaan sangat ditekankan di UKM JQH al-Mizan, karena dengan kegiatan ini diharapkan anggota mendapatkan aspek-aspek tersebut dan menjadikan akhlak lebih baik. Kemudian makna lagu yang memberikan nasehat kebaikan dan dapat menjadikan akhlak lebih baik.

Interpretasi

Informan adalah seorang manajer gambus di divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Menurutnya, dengan kegiatan musik gambus ini kita dapat melestarikan salah satu budaya Islam yang beraliran musik Arab, selain itu juga sebagai metode dakwah yang dikemas dalam bentuk seni musik.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, tanggal : Senin, 18 Mei 2015
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Pandak, Bantul, Yogyakarta

Deskripsi Data

Observasi ini ialah observasi kelima yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang diamati ialah kegiatan pementasan.

Dari hasil pengamatan diperoleh gambaran mengenai keadaan pada pementasan musik gambus UKM JQH al-Mizan. Sebelum pementasan dimulai para personil mengadakan persiapan, seperti setting panggung dan cek sound. Setelah itu mereka berkumpul di rumah *shohibul hajat* untuk melakukan *briefing* dan sedikit berbincang-bincang sembari menunggu acara dimulai. Tidak lama kemudian para personil menaiki panggung dan acara pun dimulai. Lagu-lagu gambus dimainkan sebagai pra acara, selingan di sela-sela acara, dan pasca acara selesai, jika dihitung dari jumlah lagu ada 11 lagu yang dibawakan. Dari kesemuanya itu dimainkan secara kompak sehingga tercipta sebuah suguhan yang apik.

Interpretasi

Dari kegiatan ini terlihat beberapa personil yang kelelahan akan tetapi tawa dan canda mereka tampak menghapus rasa lelah itu.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Senin, 18 Mei 2015
Jam : 12.30 WIB
Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan
Sumber Data : Nidaul Chasanah

Deskripsi Data

Informan adalah anggota divisi shalawat UKM JQH al-Mizan yang juga merupakan salah satu personil musik gambus. Pertanyaan yang diajukan mengenai perasaan, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut informan kegiatan musik gambus sangat menarik, karena aransemen yang dibawakan oleh grup musik gambus UKM JQH al-Mizan bervariasi sehingga lagu-lagu yang dibawakan menjadi tidak monoton. Ketika tengah melaksanakan latihan maupun pementasan, informan merasa selalu bahagia karena lagu-lagu gambus yang ceria membuatnya bahagia. Tapi terkadang ada rasa gelisah, yaitu ketika kondisi suara sedang tidak baik, di situ terkadang saya merasa cemas. Informan meyakini adanya kemanfaatan dalam musik gambus karena melalui musik tersebut dapat menjadikan hati merasa senang dan tenang. Menurutnya, musik gambus merupakan kegiatan yang tepat dalam usaha pendidikan akhlak karena di situ menjadi terterapkannya akhlak-akhlak yang baik, seperti membiasakan tersenyum dalam segala situasi, belajar professional, belajar membaca keadaan, menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama, dan lain-lain. Dan relevansinya dengan usaha pendidikan akhlak ialah bahwa usaha pendidikan akhlak ialah usaha membentuk manusia untuk memiliki budi pekerti, tingkah laku, dan moral yang baik. Dalam bermusik gambus di UKM JQH al-Mizan menerapkan yang demikian, seperti ketika berada dalam pementasan, mereka memiliki sopan santun dan karisma (ekspresi) yang ditumbuhkan oleh personil gambus. Dari hal tersebut

memiliki energi positif sehingga orang-orang yang melihatnya akan merasa nyaman dan terhibur olehnya. Adapun hal-hal yang menghambat pendidikan akhlak dalam kegiatan musik gambus misalnya ketika kurang bisa menyatukan pemikiran antara personil satu dengan personil lain sehingga adanya sifat-sifat negatif yang mungkin ditimbulkan seperti egois. Hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan akhlak.

Interpretasi

Informan mengemukakan bahwa musik gambus merupakan kegiatan yang tepat dalam usaha pendidikan akhlak karena di situ menjadi terterapkannya akhlak-akhlak yang baik, seperti membiasakan tersenyum dalam segala situasi, belajar profesional, belajar membaca keadaan, menumbuhkan sikap gotong royong antar sesama, dan lain-lain.

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangan UKM JQH al-Mizan.
2. Visi dan misi UKM JQH al-Mizan.
3. Struktur organisasi UKM JQH al-Mizan.
4. Sarana, prasarana dan fasilitas yang ada di UKM JQH al-Mizan.
5. Keadaan pengurus dan anggota UKM JQH al-Mizan.
6. Anggota musik gambus UKM JQH al-Mizan.
7. Kegiatan latihan dan pementasan musik gambus UKM JQH al-Mizan.
8. Lagu-lagu yang dibawakan dalam musik gambus di UKM JQH al-Mizan.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis sekretariat/kantor UKM JQH al-Mizan.
2. Situasi dan kondisi lingkungan sekitar UKM JQH al-Mizan.
3. Keadaan dan situasi pada saat proses kegiatan latihan.
4. Keadaan dan situasi pada saat proses kegiatan pementasan (jika memungkinkan).

PEDOMAN WAWANCARA (UNTUK ANGGOTA)

1. Identitas narasumber.
2. Kapan saudara mulai bermain musik gambus?
3. Apakah motivasi yang mendorong saudara untuk mengikuti kegiatan gambus di UKM JQH al-Mizan?
4. Tahukan saudara mengenai arti lagu-lagu yang dibawakan dalam musik gambus yang saudara mainkan?
5. Bagaimana menurut saudara mengenai lagu-lagu gambus yang dibawakan UKM JQH al-Mizan?
6. Bagaimana perasaan saudara ketika tengah melaksanakan kegiatan musik gambus baik dalam latihan maupun pementasan?
7. Apakah saudara meyakini adanya kemanfaatan dari kegiatan musik gambus? Jika iya, apakah itu?
8. Apakah menurut saudara kegiatan musik gambus merupakan kegiatan yang tepat dalam upaya pendidikan akhlak? Mengapa?
9. Perubahan apa saja yang saudara rasakan setelah melaksanakan kegiatan musik gambus?
10. Apakah dengan bermain musik gambus saudara merasa ada perubahan pada akhlak saudara?
11. Sejauh mana relevansi kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan dengan usaha pendidikan akhlak?
12. Menurut saudara, apa sajakah hal-hal yang dapat menghambat pendidikan akhlak dalam kegiatan musik gambus?

PEDOMAN WAWANCARA (UNTUK KETUA)

1. Identitas narasumber.
2. Kapankah kegiatan musik gambus mulai diadakan di UKM JQH al-Mizan?
3. Apakah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan? Mohon berikan alasannya!
4. Apakah tujuan dari diadakannya kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan?
5. Bagaimana proses kegiatan latihan dan pementasan musik gambus dilaksanakan?
6. Apakah menurut saudara kegiatan musik gambus merupakan kegiatan yang tepat dalam upaya pendidikan akhlak? Mengapa?
7. Adakah standarisasi dan kriteria lagu-lagu yang dibawakan dalam musik gambus di UKM JQH al-Mizan? Jika ada, apa saja dan bagaimana prosesnya?
8. Apakah ada kegiatan lain di UKM JQH al-Mizan yang menunjang pendidikan akhlak? Jika ada, apa saja kegiatan tersebut? Dan berikan alasannya.

PEDOMAN WAWANCARA (UNTUK PENGURUS DAN MANAJER)

1. Identitas narasumber
2. Apakah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan? Mohon berikan alasan dan tujuannya!
3. Apakah menurut saudara kegiatan musik gambus sudah tepat dan sesuai dengan visi dan misi UKM JQH al-Mizan?
4. Kapan dan di mana sajakah kegiatan musik gambus UKM JQH al-Mizan dilaksanakan?
5. Bagaimana metode yang digunakan dalam latihan musik gambus di UKM JQH al-Mizan?
6. Apakah pelaksanaan kegiatan musik gambus sudah maksimal? Jika belum, langkah apa saja yang sudah ditempuh untuk memaksimalkan kegiatan tersebut?
7. Menurut saudara, apakah kelebihan dan kekurangan dari kegiatan musik gambus di UKM JQH al-Mizan?
8. Apakah menurut saudara pelaksanaan musik gambus sudah tepat untuk dijadikan sebagai sarana pendidikan akhlak?
9. Menurut saudara, apa sajakah hal-hal yang dapat menghambat pendidikan akhlak dalam kegiatan musik gambus?
10. Adakah standarisasi dan kriteria lagu-lagu yang dibawakan dalam musik gambus di UKM JQH al-Mizan? Jika ada, apa saja dan bagaimana prosesnya?
11. Apa saja ruang lingkup akhlak yang tersaji dalam musik gambus di UKM JQH al-Mizan?

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Ranu Nada Irfani
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 21 April 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Curug RT. 005 RW. 002, Tirto, Kab. Pekalongan,
Jawa Tengah
No. HP : 0896669949690

B. ORANG TUA

Nama orang tua : a. Ayah : Mustahdi (alm)
b. Ibu : Mukamilah
Agama : Islam
Alamat : Curug RT. 005 RW. 002, Tirto, Kab. Pekalongan,
Jawa Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat NU Samborejo, Pekalongan (masuk tahun 1995)
2. MI Salafiyah Samborejo II, Pekalongan (masuk tahun 1997)
3. MTs NU Tirto, Pekalongan (masuk tahun 2003)
4. MA Futuhiyah II, Mranggen, Demak (masuk tahun 2006)
5. MA Darul Amanah, Sukorejo, Kendal (masuk tahun 2007)
6. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (masuk tahun 2009)

Yogyakarta, 22 Juni 2015



Ranu Nada Irfani